

KIDS ART STUDIO DI KOTA SEMARANG PENEKANAN DESAIN FUNGSI RUANG DAN SIRKULASI DENGAN PENDEKATAN TRANSFORMASI BENTUK GEOMETRIS

Siti Nur Arifah ✉

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Keywords:

*Kids Art Studio, Sekolah
Seni Nonformal,
Semarang, Transformasi
Bentuk Geometris*

Abstrak

Kids Art Studio adalah suatu sekolah seni nonformal untuk anak-anak. Dengan mengajarkan seni rupa, musik, dan tari dengan sasaran untuk anak-anak dari kalangan menengah keatas. Pada saat ini anak banyak bermain gadget dari pada main bersama temannya dan membuat perkembangan otak dan kemampuan sensor dan motorik tidak terlatih dengan sempurna. Maka perlunya adanya pendidikan untuk dapat membantu perkembangan anak salah satunya dengan belajar seni sambil bermain.

Semarang adalah salah satu kota terbesar di Indonesia yang memiliki penduduk yang cukup banyak dengan jumlah penduduk 1,762,939 jiwa. Dengan adanya sebuah wadah pembelajari seni yang efektif diharapkan dapat mengapresiasi seni masyarakat, yang nantinya potensi-potensi dari generasi muda di bidang seni ini mampu memunculkan sifat-sifat khas dan kharakteristik yang bermutu. Maka perlu adanya sekolah seni untuk anak untuk dapat mengasah kemampuan dalam bidang seni sesuai dengan kemampuan anak sesuai dengan usia salah satunya dengan Kids Art Studio. Tujuan adanya Kids Art Studio adalah sebagai sarana edukasi dan memfasilitasi media pembelajaran pendidikan seni untuk anak-anak dari keluarga menengah keatas, serta meningkatkan daya tarik anak-anak dari keluarga menengah keatas terhadap pendidikan seni.

Konsep yang diangkat dalam perancangan dan perencanaan Kids Art Studio di Kota Semarang dapat menampung kegiatan pendidikan seni seperti seni lukis, musik dan tari dalam 1 bangunan dengan penekanan desain fungsi ruang dan sirkulasi dengan pendekatan transformasi bentuk geometris.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E3 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

ISSN 2252-679X

PENDAHULUAN

Pada saat ini anak banyak bermain *gadget* dari pada main bersama temannya dan membuat perkembangan otak dan kemampuan sensor dan motorik tidak terlatih dengan sempurna. Maka perlunya adanya pendidikan untuk dapat membantu perkembangan anak salah satunya dengan belajar seni sambil bermain.

Seni untuk anak berbeda dengan seni untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa. Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam kerja profesional. Seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Sedangkan seni dalam kerja profesional difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara profesional.

Pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya dan mengandung dua aspek kompetensi, yaitu keterampilan dan kreativitas. Di TK kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif, (Semiawan, Munandar, 1990: 10). Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni.

Pengertian pendidikan seni anak adalah usaha sadar manusia dengan menggunakan medium seni (musik, tari, dan rupa) untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan seni untuk anak.

Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar keenam di Pulau Jawa setelah Surabaya, Bandung, Bekasi, Tangerang dan Depok. Kota metropolitan adalah kota yang dengan jumlah penduduk 1,762,939 jiwa pada bulan februari tahun 2015 (Badan Pusat Statistika Kota Semarang). Kota yang menyimpan tradisi dan arsitektur kolonial

yang mempesona, penduduk ramah dengan tutur khas Jawa yang enak didengar. Begitu juga perkembangan seni yang ada di kota semarang yang cukup pesat.

Gejala ini dapat diamanati dari terus munculnya sajian seni seperti seni rupa, musik dan tari yang baru-baru ini baik melalui kegiatan formal dan non formal menyajikan seni yang dapat di nikmati langsung seperti seni tari dan seni musik serta pameran seni rupa yang diadakan dan tidak pernah sepi dari penonton. Selain itu banyaknya kontes pencarian bakat yang salah satunya menampilkan seni di bidang rupa, musik serta tari dari mulai pelukis, vokalis, pemain band berkualitas serta pencipta lagu dan juga penari semakin banyak digelar dan berkembang, sebagai cikal bakal dari munculnya seni.

Lebih jauh lagi minat masyarakat untuk mempelajari seni semakin besar, terutama di kota besar seperti di kota Semarang. Sekolah-sekolah seni formal maupun non formal semakin banyak menanggapi kebutuhan masyarakat ini. Namun perkembangan seni di kota Semarang yang sangat pesat ini nampaknya belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai.

Dengan adanya sebuah wadah pembelajaran seni yang efektif diharapkan dapat mengapresiasi seni masyarakat, yang nantinya potensi-potensi dari generasi muda di bidang seni ini mampu memunculkan sifat-sifat khas dan kharakteristik yang bermutu. Maka perlu adanya sekolah seni untuk anak untuk dapat mengasah kemampuan dalam bidang seni sesuai dengan kemampuan anak sesuai dengan usia. *Kids Art Studio* di kota Semarang ini serupakan sekolah nonformal untuk anak yang menyediakan fasilitas seni rupa, musik dan tari untuk anak dalam 1 bangunan.

Oleh karena itu butuh suatu sekolah seni non formal di kota Semarang sebagai pusat pendidikan anak yang menyediakan fasilitas pengajaran seni rupa, musik dan tari yang mampu memenuhi kebutuhan anak-anak di masyarakat kota Semarang khususnya masyarakat menengah keatas.

Dengan pemilihan lokasinya di kecamatan Candisari karena didalamnya terdapat kawasan Candi Lama dan Candi Baru yang pada tahun 1916 oleh arsitek berkembangsaan Belanda akan merencanakan kota baru yang diperuntukan untuk golongan masyarakat menengah keatas layaknya kawasan hunian mewah fasilitas yang cukup memadai seperti (sekolah, rumah sakit, hotel dan

taman-taman hijau). Sehingga letak Candi Lama dan Candi Baru yang terkenal merupakan salah satu kawasan elit di kota Semarang sesuai dengan chatchmen area *Kids Art Studio* sebagai sekolah nonformal bagi anak-anak menengah keatas.

Konsep yang diangkat dalam perancangan dan perencanaan *Kids Art Studio* di Kota Semarang dapat menampung kegiatan pendidikan seni seperti seni lukis, musik dan tari dalam 1 bangunan dengan penekanan desain fungsi ruang dan sirkulasi dengan pendekatan transformasi bentuk geometris.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan program dasar perencanaan dan konsep perancangan arsitektur dengan judul Museum Seni Kontemporer ini adalah metode deskriptif. Metode ini memaparkan, menguraikan, dan menjelaskan mengenai *design requirement* (persyaratan desain) dan *design determinant* (ketentuan desain) terhadap perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer.

Berdasarkan *design requirement* dan *design determinant* inilah nantinya akan ditelusuri data yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa lebih mendalam sesuai dengan kriteria yang akan dibahas. Dari hasil penganalisaan inilah nantinya akan didapat suatu kesimpulan, batasan dan juga anggapan secara jelas mengenai perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer di kawasan kota lama Semarang.

Hasil kesimpulan keseluruhan nantinya merupakan konsep dasar yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer di kawasan kota lama Semarang sebagai landasan dalam Desain Grafis Arsitektur.

Dalam pengumpulan data, akan diperoleh data yang kemudian akan dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu:

a. Data Primer

1) Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung di wilayah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer di kawasan kota lama Semarang dan studi banding.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola serta berbagai pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer di kawasan kota lama Semarang, baik pihak pemerintah Kota lama Semarang, instansi, atau dinas terkait.

b. Data Sekunder

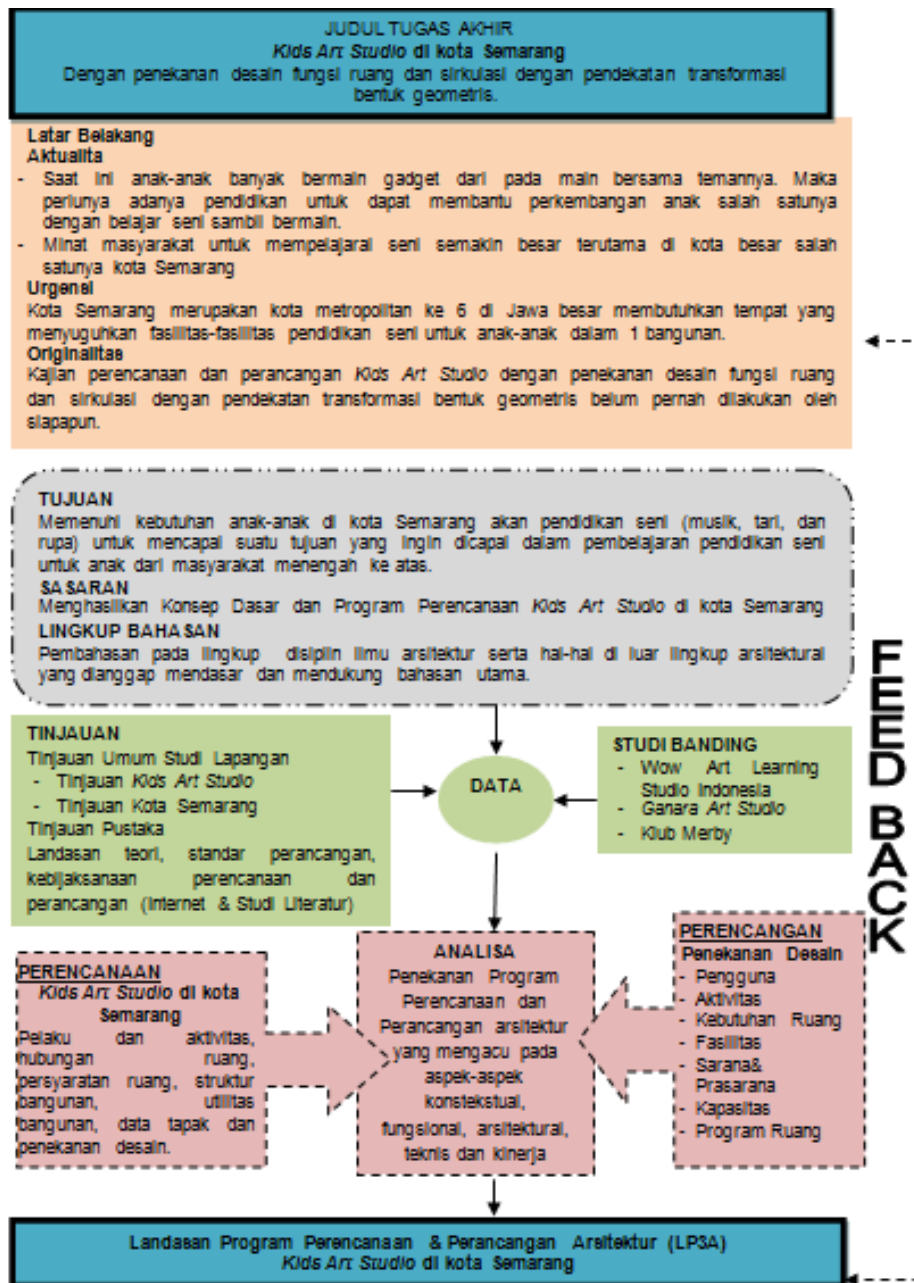
Studi literatur melalui buku dan sumber-sumber tertulis mengenai perencanaan dan perancangan Museum, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer di kawasan kota lama Semarang

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Aspek konstektual pada lokasi dan tapak terpilih dengan pertimbangan keberadaan bangunan disekitarnya.
- b) Literatur atau standar perencanaan dan perancangan museum.

Setelah memperoleh data tersebut, kemudian menganalisa antara data yang diperoleh dari studi banding dengan standar perencanaan dan perancangan Museum sehingga akan diperoleh pendekatan arsitektural yang akan digunakan pada perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer di kawasan kota lama Semarang.

ALUR PIKIR



LANDASAN KONSEP

Diskripsi Kids Art Studio

Kids Art Studio terdiri dari 3 suku kata yaitu *Kids*, *Art* dan *Studio*: *Kids* yang berarti anak-anak, *Art* yang berarti seni dan *Studio* yang berarti suatu tempat dimana seorang seniman bekerja. Sehingga *Kids Art Studio* adalah suatu tempat untuk anak-anak belajar seni/sekolah seni nonformal untuk anak-anak usia 3-12 tahun dan lebih khusus untuk masyarakat menengah keatas.

Pengertian Anak

Menurut Hurlock (1972: 7), anak merupakan bagian dari daur kehidupan

manusia yang dijelaskan bahwa yang disebut masa kanak-kanak adalah usia 0-13 tahun untuk wanita dan 0-14 tahun untuk pria.

Anak menurut Elizabeth B Hurlock, 1997 adalah seorang individu yang mengalami perkembangan pusat baik jasmani maupun rohani yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dasar (bakat) dan faktor lingkungan (keluarga, masyarakat dan sekolah).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak

mengalamimasa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang sertastimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan dapat berkembang dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak, Lembaga kursus, Lembaga pelatihan.

Pendidikan anak usia dini disebut juga pendidikan prasekolah, yaitu merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik

di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (Sumber: PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra-Sekolah. Bab I Pasal 1 Ayat 2). Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Di dalam suatu fasilitas pendidikan anak, playground merupakan area yang sangat penting karena berfungsi sebagai area melatih motorik anak dan merupakan area bermain berkelompok. Taman bermain merupakan area fasilitas bermain di luar ruangan untuk anak usia dini hingga pendidikan dasar. (*Time Saver Standards For Building Type*, 1973). Fasilitas ini dapat mencakup:

- a. Tempat bermain untuk anak *Preschool* (anak usia dini) dan TK
- b. Tempat bermain untuk anak usia pendidikan dasar.
- c. Area terbuka untuk jenis permainan aktif.
- d. Area beratap untuk jenis kegiatan yang lebih tenang.
- e. Area serbaguna.
- f. Area untuk lapangan permainan.
- g. Area sirkulasi dan area penyangga (repan).
- h. Berbagai macam elemen seperti fasilitas toilet, tempat penyimpanan, bangku dan area penyangga dan vegetasi.

Ukuran taman bermain minimal untuk berbagai macam perlengkapan dengan luas total 260 m² termasuk area sirkulasi dan pembagian area bermain.

Pendidikan Seni Anak

Pendidikan seni dapat mengolah kecerdasan emosi anak, karena di dalam pendidikan seni mengolah semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan

berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasimelalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Pendidikan seni dapat mengembangkankemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial,kreativitas dan estetik, (Lownfeld, dalam Kmaril, 2001:2-3). Pendidikan senilebih efektif apabila diberikan sejak anak usia dini, sejalan dengan proses perkembangan intelektual dan emosional anak.

Antropometri Anak

Dalam perancangan interior ruang kelas dimana anak-anak melakukan kegiatannya maka harus diperhatikan standar antropometri yang sesuai dengan penggunaannya, yaitu anak-anak. Antropometri ini diaplikasikan pada perancangan perabot dan fasilitas serta interior kelas sehingga penggunaannya akan merasa nyaman pada saat menggunakan fasilitas.

Dari data dimensi anak, dapat dilihat perbandingan antara tinggi anak pria maupun anak wanita. Sebagai pedoman desain untuk anak, melalui data grafik terlihat pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat dibandingkan anak wanita. Data grafik tinggi anak juga diubah sebagai indikator pertumbuhan anak rata-rata.

Dasar Pendekatan

Pendekatan dasar perencanaan dimaksudkan sebagai acuan dalam menyusun landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur *Kids Art Studio*, yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Dengan melakukan pendekatan ini diharapkan dalam perancangan "*Kids Art Studio* di Kota Semarang" akan lebih mendekati kelayakan dalam memenuhi persyaratan pembangunan sebuah bangunan sekolah seni untuk anaknormal dan *difable* darikeluarga menengah ketas di Kota Semarang.

Dasar pendekatan yang diperlukan adalah:

a. Pendekatan Aspek Fungsional

Pendekatan fungsional berisi pada analisis pelaku, analisis aktivitas dan kebutuhan ruang, analisis sirkulasi

kegiatan pengguna, analisis studi ruang dan kelompok aktivitas, pendekatan struktuk organisasi tata pengelola, analisis sirkulasi ruang, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan kegiatan utama, pendekatan ruang penunjang, pendekatan besaran ruang.

b. Pendekatan AspekKeruangan

Pendekatan aspekkeruanganberisi pada pendekatan pola sirkulasi ruang, pendekatan formasi, pendekatan sistem pencahayaan, pendekatan penghawaan dan pendekatan akustik.

c. Pendekatan Aspek Struktur dan Konstruksi

Pendekatan aspek struktur dan konstruksi berisijenis-jenis struktur dan kontruksi yang mungkin dapat di gunakan pada perencanaan *Kids Art Studi*dan sesuai dengan jenis tanah yang ada pada site terpilih.

d. Pendekatan Aspek Utilitas

Pendekatan aspekkeruanganberisi pada pendekatan sistem komunikasi, pendekatan sistem transportasi, pendekatan sistem elektrik, pendekatan sistem plumbing, pendekatan sistem penangkal petir, pendekatan sistem pemadam kebakaran.

e. Pendekatan Aspek Arsitektural

Pendekatan aspekarsitekturalberisi pada pendekatan eksterior, pendekatan interior, pendekatan bahan material bangunan.

Pendekatan Arsitektural

a. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan merupakan salah satu unsur yang penting dari sebuah bangunan, karena tampilan bangunan yang mengekspresikan bentuk fasad bangunan untuk menyampaikan makna atau pesan dan ide kedalam bentuk yang ditampilkan. *Kids Art Studio* merupakan bangunan untuk anak-anak belajar sambil bermain, oleh karena itu diciptakan sebuah bangunan yang dapat mencerminkan bangunan yang

mendidik dan menyenangkan (edutainment) yang dapat membuat anak didiknya merasa senang, nyaman dan aman saat belajar dengan tampilan fasad yang menarik.

Untuk konsep transformasi tampilan bangunan *Kids Art Studio* ini menggunakan kategori transformasi bersifat tipologi atau geometri. Dengan pendekatan transformasi desain bentuk geometris yang di aplikasikan pada tampilan fasad bangunan sekolah agar terlihat menarik dengan penggunaan bentuk geometris yang bervariasi.

Untuk macam perubahan bentuk /transformasi yang bisa diaplikasi pada tampilan bangunan *Kids Art Studio* adalah:

- 1) Transformasi dimensional
- 2) Transformasi subtraktif/ pengurangan
- 3) Transformasi adiktif/ penambahan

Sedangkan untuk persenyawaan bentuk yang dapat di aplikasi pada bangunan *Kids Art Studio* adalah:

- 1) Bentuk komposit baru
- 2) Dominasi salah satu

Untuk memperindah tampilan bangunan *Kids Art Studio* dapat diaplikasikan artikulasi bentuk dengan penyelesaian sudut -sudut:

- 1) Persentuhan bentuk
- 2) Pertemuan bidang
- 3) Pembukaan/membuat jarak antar bidang
- 4) Pemisahan bidang pembentuk sudut

Dengan pembahasan pada bab 2 tentang bentuk geometris dan transformasi arsitektur, berikut adalah bentuk-bentuk geometris yang dapat digunakan pada perencanaan dan perancangan *Kids Art Studio*:

- 1) Denah
 - a) Persegi
 - b) Persegi Panjang
 - c) Lingkaran
 - d) Segi Enam
- 2) Atap
 - a) Limasan
 - b) Pelana

c) Balok/da

b. Konsep Ruang

Konsep ruang untuk sebuah bangunan yang merupakan fasilitas untuk anak-anak perlu menggunakan konsep-konsep umum ruang yang sesuai dengan pemahaman anak-anak atau yang dapat menarik perhatian mereka. Untuk menilai ruang secara tepat, anak harus belajar membandingkan dengan beda yang dikenal yang ukuran atau jaraknya mereka ketahui. Konsep ruang yang umum dimasa kanak-kanak yaitu (Hurlock,1993) yang cocok untuk *Kids Art Studio*:

- 1) Bentuk geometris, yaitu bentuk-bentuk geometris sederhana yang mudah untuk dipahami anak dan menarik perhatian mereka seperti lingkaran, segi empat dan segi tiga.
- 2) Ukuran relatif. Konsep ukuran relatif tampak pertama kali pada usia 3 dan 4 tahun. Pada usia sembilan tahun anak dapat dengan akurat dapat menunjuk ukuran sedang disamping ukuran terbesar dan terkecil. Dengan demikian permainan ukuran relatif pada elemen-elemen yang digunakan akan dapat, melatih perhatian mereka dengan mengaplikasikan pada perabot/furnitur.
- 3) Kanan dan kiri. Anak bisa menerapkan kanan dan kiri pada tubuhnya, namun sulit menerapkan pada benda disekitarnya. Konsep ini baru muncul pada anak usia 7-8 tahun. Dengan penataan elemen-elemen yang digunakan secara asimetris akan lebih memudahkan anak dalam membedakan bagian kanan dan bagian kiri.
- 4) Arah. Anak memahami konsep arah yang pokok tapi sulit mengidentifikasi. Konsep ini baru muncul diujung usia kanak-kanak. Dengan demikian diperlukan elemen-elemen pengarah yang membantu anak-anak dalam mengidentifikasi arah tersebut.

- 5) Kedalaman. Persepsi tentang kedalaman berkembang lambat, bahkan pada usia masuk sekolah, kebanyakan anak tidak dapat melihat tiga dimensi dalam benda. Dengan demikian perlu dihindari perubahan kedalaman yang terlalu tinggi dalam perancangan bangunan untuk menghindari bahaya yang mungkin dapat ditimbulkan. Apabila perubahan kedalaman yang cukup tinggi digunakan, misalnya pada perubahan penurunan /kenaikan elevasi lantai, diperlukan pengamanan yang memadai misalnya dengan penggunaan railing.

Lokasi Terpilih

Dengan melihat potensi yang ada di setiap site dengan kelebihan dan kelemahan masing-masing site, serta dengan pegangan analisa dan pembobotan alternatif site, maka site yang terpilih adalah alternatif site 1 yang merupakan lahan kosong dengan luas site $\pm 8.400 \text{ m}^2$.

Lokasi tapak berada di BWK II, dengan peraturan bangunan sebagai berikut :

- a. Potensi kawasan merupakan pusat kegiatan pendidikan dengan skala regional.
- b. KDB untuk fasilitas umum pendidikan yaitu sebesar 60%
- c. KLB untuk fasilitas umum pendidikan yaitu sebesar 2,4.
- d. Ketinggian bangunan yaitu 1-4 lantai.

Potensi site terpilih adalah sebagai berikut :

- a. Site berada dekat dengan pendidikan, fasilitas pendidikan, perdagangan, jasa, perkantoran, dan permukiman penduduk menengah keatas dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai.
- b. Site berada pada kawasan yang tepat untuk pendidikan.

- c. Site berada di Jalan Sisingamangaraja, Candisari, dapat diakses dengan mudah dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena terletak di pinggir jalan raya.
- a. Site memiliki tingkat kebisingan yang cukup rendah karena tidak berada di jalan utama.
- b. Site aman dan nyaman untuk anak-anak.
- c. Jaringan listrik, telepon dan air bersih sudah mencapai pada site.
- d. Kontur site relatif datar sehingga memudahkan aksesibilitas anak.
- e. Ukuran site yang luas sangat sesuai untuk bangunan *Kids Art Studio*.

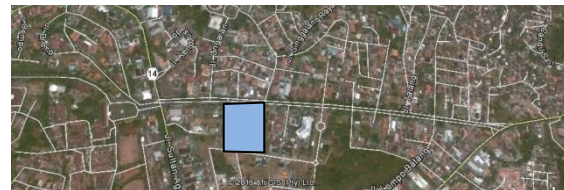
Batasan site

Utara : Jalan Sisingamangaraja

Timur : Resto Korea

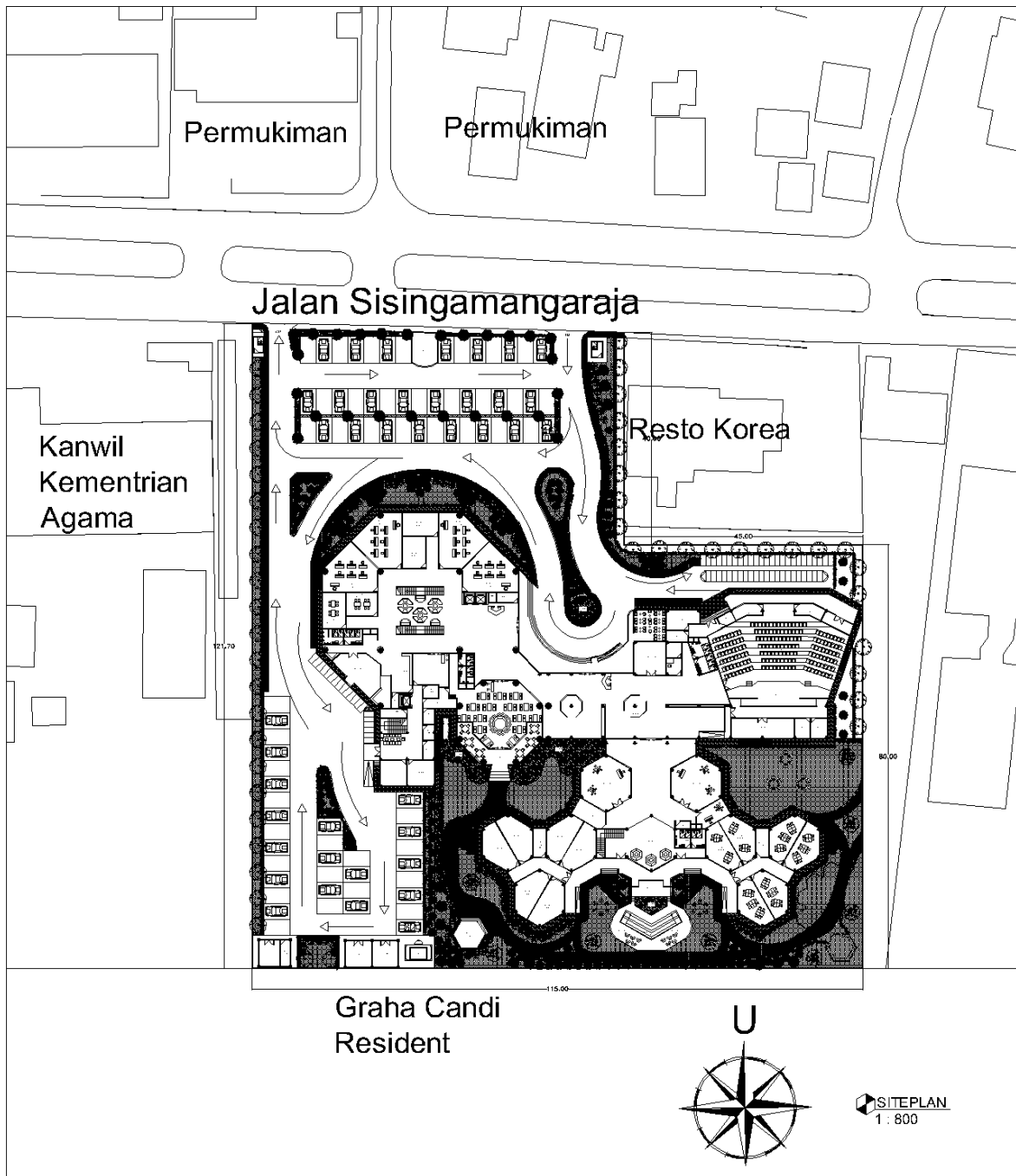
Selatan : Graha Candi Rersident

Barat : Jalan dan Kanwil Kementrian Agama

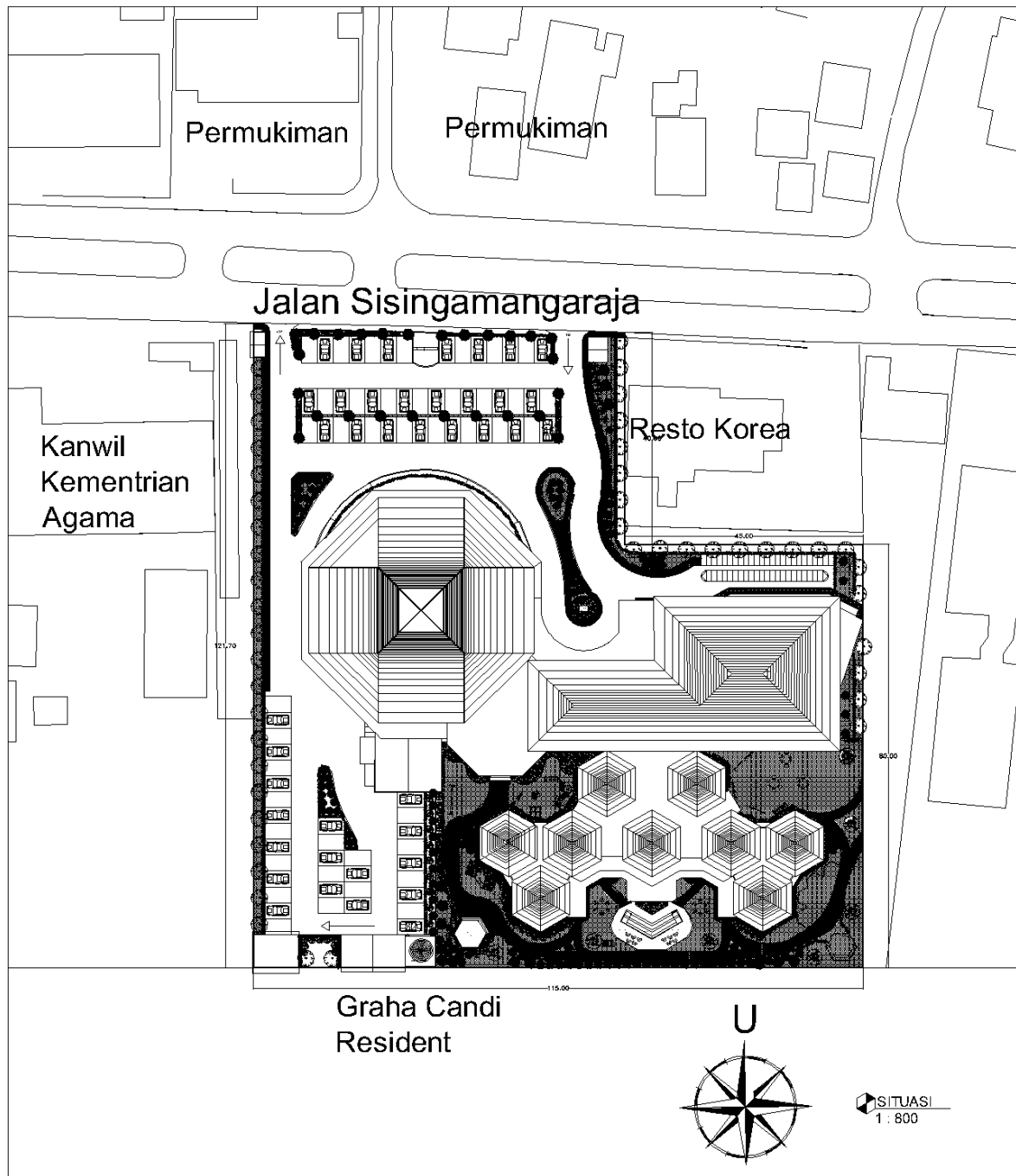


Gambar 1. Site Terpilih

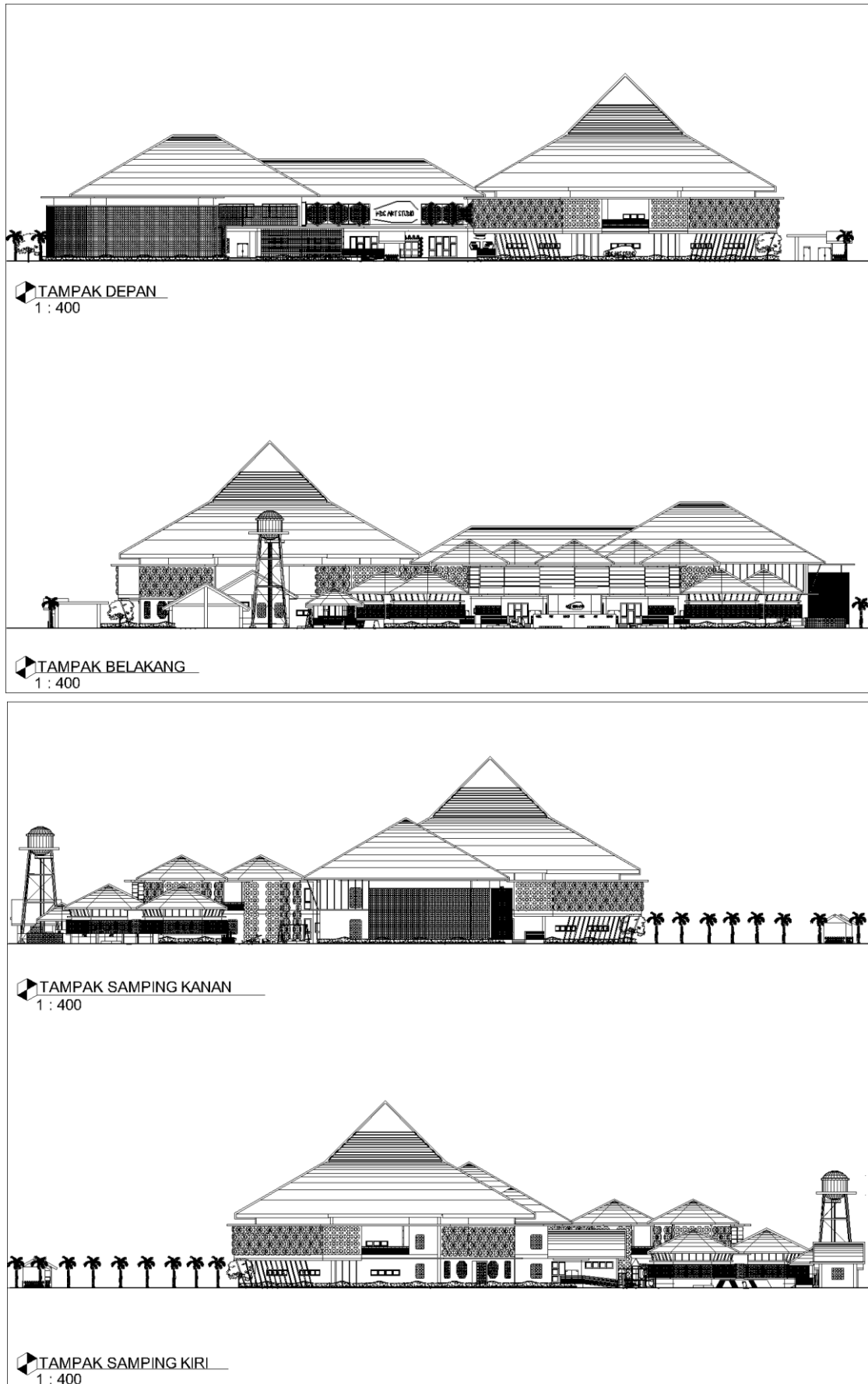
HASIL PRA RANCANGAN



Gambar 2. Siteplan



Gambar 3. Situasi



Gambar 4. Tampak



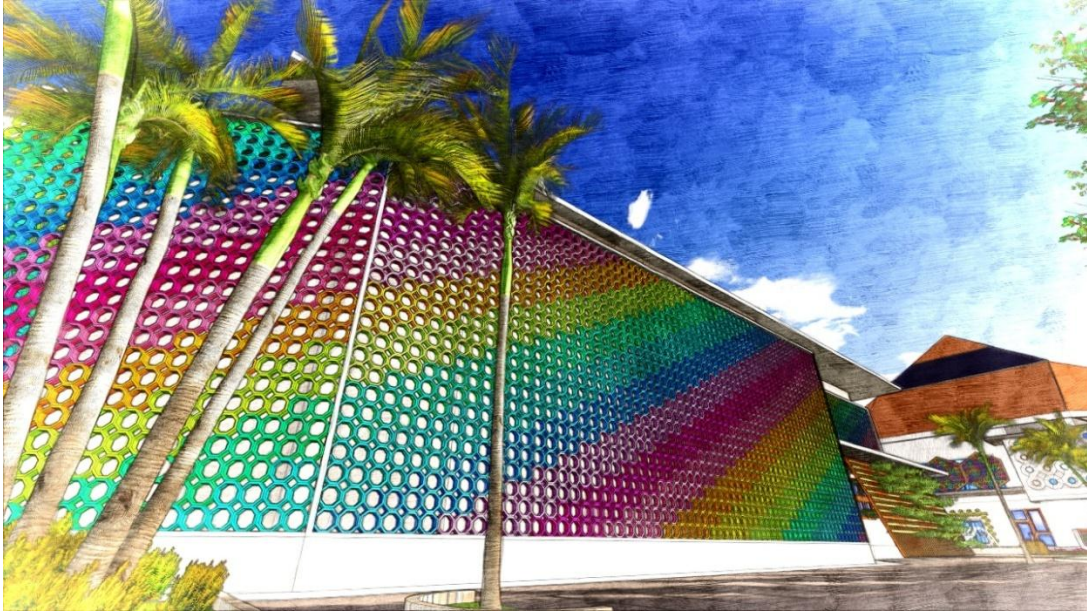
Gambar 5. Perspektif Situasi



Gambar 6. Perspektif Entrance



Gambar 7. Perspektif Bangunan Utama



Gambar 8. Perspektif Double Layer



Gambar 9. Perspektif Theater



Gambar 10. Perspektif Kelas Outdoor



Gambar 11. Interior Kelas Ballet



Gambar 12. Interior Ruang Pameran

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Referensi Buku:

Bobbi dan Hernacki, Mike. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Ching, Francis DK, 2000, *Arsitektur Bentuk Ruang dan tatanan*, terjemahan, Erlangga, Jakarta.

Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Psikologi Perkembangan jilid 1*, terjemahan, Erlangga, Jakarta.

Elizabeth B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan*, terjemahan, Erlangga, Jakarta.

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan*(Alih Bahasa). Erlangga. Jakarta.

Hurlock, Elizabeth B., *Child Psychology*, The Dorsey Book Company, Illinois, 1972.

Leo, *James Art in Modern Life*, Doubleday Publishing, New York, 1989

Neufert, Ernst and Pater, 2005, *The Architec's Data Third Edition*, Blackwell Science.

Neufert, Ernst. Alih Bahasa Sunarto Tjahjadi, 1996, *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid I*, Erlangga, Jakarta

Neufert, Ernst. Alih Bahasa Sunarto Tjahjadi, 1996, *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid II*, Erlangga, Jakarta

Patmonodewo, S. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Rineka Cipta. Jakarta

Ruth, Linda Cain, IAI, 2000, *Design Standarts for Childen's Environments*, Mc. Graw Hill, United State of America.

Yosep De Chhiara & John Callender. Time Saver Standarrds for building Types. Mc Graw Hill, New York

Daftar Referensi Internet:

Bastomi, Sujawi, Wawasan Seni, IKIP Semarang Press, Semarang, 1990

Hamid, Moh. Sholeh. Metode Edutainment. Jogyakarta: DIVA Press. 2011

Putra, Bambang Setyohadi K. Tipologi Pola Spasial Dan Segregasi Sosial Lingkungan Permukiman Candi Baru. Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan. 2007

yahya, H. 2015. JUDUL. http. 27 Januari (14:40)

Daftar Referensi Internet

Admin. 2014. Harga Keramik Lantai, Granit & Marmer 2014 Area Jabodetabek & Pulau Jaws. <http://tabloid.desainrumahonline.com/harga-keramik-lantai-granit-marmer-2014-jakarta-jabodetabek-pulau-jawa/> (diakses 28 mei 2015)

Adminkeling. 2014. Apa Beda Triplek Dan Multiplek. <http://www.sonokelingwood.com/?p=329> (diakses 28 mei 2015)

Arifin. 2013. Hasil Kerja Batu Alam Untuk Garasi. <http://www.wajahbarubatualam.com/index.php/compontent/content/category/2-weblog> (diakses 28 mei 2015)

Bayu, Untung. 2013. Jenis Kayu Berkualitas Dengan Harga Murah. <https://arsitekjawatengah.wordpress.com/2013/06/15/jenis-kayu-berkualitas-dengan-harga-murah/> (diakses 28 mei 2015)

Bintan. 2015. Perkembangan Batu Bata. <http://bangunanhemat.com/perkembangan-batu-bata/> (diakses 28 mei 2015)

Bromindo. 2014. Alat Pemadam Api Kebakaran Di Surabaya Jawa Timur. <https://contractorfirehydrant.wordpress.com/tag/alat-pemadam-kebakaran-api-di-surabaya/> (diakses 16 mei 2015)

Dai, David. 2015. Aluminium Komposit Panel. <http://indonesian.alibaba.com/product-gs/k-high-glossy-acp-wall-clading-aluminium-composite-panel-both-side-can-bending-best-core-535023769.html> (diakses 28 mei 2015)

Dinas. 2015. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. <http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/> (diakses 12 April 2015)

Egger. 2015. Wood Panel: MDF. <http://www.archiexpo.com/prod/egger/wood-panels-mdf-2346-827316.html> (diakses 28 mei 2015)

Giri. 2015. Pasang Dinding Kayu. <http://merawatlantaikayu.blogspot.com/2013/01/pasang-dinding-kayu.html> (diakses 28 mei 2015)

Handoyo, Reko. 2015. Bahan Peredam Suara Greenwool/Healthywool. <http://bahanperedamsuararuangan.blogspot.com/20>

15/04/bahan-peredam-suara-greenwoolhealthywool.html (diakses 28 mei 2015)

Hermawan, Remigius Septian. 2010. Percantik Tembok Rumah Dengan Stainless Steel. <http://properti.kompas.com/read/2010/11/20/17005276/Percantik.Tembok.Rumah.dengan.Stainless.Steel> (diakses 28 mei 2015)

Ilah, Inayatul. 2013. Transformasi Bentuk Dalam Arsitektur. <http://kanvas-angan.blogspot.com/> (diakses 16 mei 2015)

Kusut, Benang. 2015. Tips Menjaga Kebersihan Karpet. <http://benangkusut.info/tips-menjaga-kebersihan-karpet/> (diakses 28 mei 2015)

Marullah. 2015. Membuat Peredam Suara Untuk Ruangan Atau Studio Musik. <http://glasswoolblanket.blogspot.com/> (diakses 28 mei 2015)

Octariana, Elsit. 2015. Perencanaan Perpipaan. https://www.academia.edu/6518662/perencanaan_perpipaan (diakses 16 Mei 2015)

Protech. 2014. Perbedaan Penangkal Petir Konvensional dan Elektrostatik (Radius) System. <http://www.pasangpenangkalpetir.com/2014/01/perbedaan-penangkal-petir-konvensional.html#.VW7YRWX1mow> (diakses 3 Juni 2015)

Rohmahniya, Siti. 2014. Perkembangan Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. <http://sitirohmaniyah-nia.blogspot.com/2014/05/perkembangan-seni-rupa-anak-sekolah.html>. (diakses 20 Maret 2015)

Sondan, Ester. 2013. 10 Alat Musik Yang Patut Dicoba. <http://tabloidnova.com/Keluarga/Anak/10-Alat-Musik-Yang-Patut-Dicoba>. (diakses 20 Maret 2015)

Suarsyaf, M. Hanif A. 2011. Teori Arsitektur- Ruang dan Konfigurasi Jalan Pada Ruang. <http://bebasopan.blogspot.com/2011/12/teori-arsitektur.html>. (diakses 20 Maret 2015)

Ulfa, Mariatul. 2013. Pendidikan Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. <http://mariatululfa5.blogspot.com/2013/02/pendidikan-seni-rupa-anak-sekolah-dasar.html>. (diakses 20 Maret 2015)

Urbanindo. 20013. Keunggulan Genteng Tanah Liat Dan Genteng Keramik Sebagai Atap

Rumah. <http://bangunrumahkpr.com/bangun-rumah/atap-rumah/keunggulan-genteng-tanah-liat-dan-genteng-keramik-sebagai-atap-rumah> (diakses 28 mei 2015)

Wati, Ivony Erni. 2011. Tujuan Pendidikan. <https://ivonyerniwaty.wordpress.com> (diakses 12 April 2015)

Wawan. 2015. Lantai Vinyl Motif Kayu. <http://www.rumahparket.net/2014/03/lantai-vinyl-motif-kayu.html> (diakses 28 mei 2015)

Wikipedia. 2015. Rangkaian Seri Dan Paralel. https://id.wikipedia.org/wiki/Rangkaian_seri_dan_parallel (diakses 16 mei 2015)

Yamaha. 2015. Yamaha Music School of Boston. <http://ymsboston.com/> (diakses 12 April 2015)